



PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM

Ika Purwaningsih¹ Oktariani², Linda Hernawati³ Ratu Wardarita³ Puspa Indah Utami⁵

Universitas PGRI Palembang

Email: ikapurwaningsih037@gmail.com

Abstract: *This article is entitled Education as a System, with the type of qualitative research using a library approach, a library approach, namely a study that uses data analysis based on written materials. Library materials in the form of published notes, books, magazines, newspapers, manuscripts, journals or articles. From the results of the study that education as a system is a unified whole in an education consisting of components that are interconnected with each other in order to achieve the desired goals. The components are basic education, educational goals, educational content, educational methods, tools, educated, educators and goals.*

Keywords: *education, a system*

Abstrak: Artikel ini berjudul Pendidikan Sebagai Suatu Sistem, dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatannya adalah pendekatan kepustakaan, pendekatan kepustakaan yakni kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal ataupun artikel. Dari hasil penelitian bahwa bahwa pendidikan sebagai suatu sistem merupakan suatu kesatuan yang utuh dalam suatu pendidikan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun komponen-komponen tersebut yakni dasar pendidikan, tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pendidikan, alat, terdidik, pendidik dan tujuan.

Kata Kunci: pendidikan, Suatu Sistem

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana setiap orang yang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orang tuanya. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Wina Sanjaya, 2005).

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan bukanlah menjadi tugas utama bagi sekolah saja, tetapi semua unsur harus memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan. Semua unsur harus memiliki andil dan terhubung antar unsur dalam pengembangan lembaga pendidikan atau proses keberlangsungan suatu pendidikan.

Misalnya dalam proses pendidikan tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga menjadi seorang pendidik. Pendidikan telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan

sosial dan ekonomi. Pendidikan makin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam manajemennya serta memerlukan berbagai keahlian yang bersifat interdisipliner dalam memecahkan masalahnya.

KAJIAN TEORI

Sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya (Mujamil Qomar, 2005).

Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan pendidikan sendiri terdiri dari elemen-elemen atau unsur-unsur pendidikan yang dalam kegiatannya saling terkait secara fungsional, sehingga terjadinya satu kesatuan yang terpadu, saling berhubungan dan diharapkan dapat mencapai tujuan.

Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur lain. Tanpa keberadaan salah satu diantara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan. Kegagalan itu akan berakibat pada kegagalan tujuan pendidikan nasional (Mujamil Qomar, 2005). Dalam suatu organisasi, peran sistem atau kerjanya system itu menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan, karena apabila suatu system tidak berjalan dengan baik maka tujuan yang akan dicapai akan merasa terhambat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam buku Sugiyono (2021) penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yakni kepustakaan (Firmansyah et al., 2021). Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Rosyada, 2020).

Sedangkan pendekatan kepustakaan yakni kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal ataupun artikel (Firmansyah et al., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang memiliki arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Bisa dibidang sistem adalah istilah yang mempunyai makna sangat luas dan dapat dipakai sebagai sebutan yang melekat pada sesuatu.

Sebuah perkumpulan atau organisasi bisa disebut sebagai sistem. Lalu orang-orang menyebutnya sistem organisasi. Begitu juga dengan pendidikan sebagai sebuah sistem, pada akhirnya orang-orang menyebutnya sistem pendidikan.

Menurut Wina Sanjaya (2012) sistem merupakan sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan. Tatang M. Amirin (dalam Tirtaraharja, 2008) menjelaskan pengertian sistem adalah sebagai berikut:

1. Sistem adalah suatu kebulatan keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.
2. Sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan yang Bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.
3. Sistem merupakan sehimpunan komponen atau subsistem yang terorganisasikan dan berkaitan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa sistem merupakan rangkaian keseluruhan kebulatan kesatuan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi antara satu sama lainnya, yang semuanya itu sebagai satu kesatuan yang utuh dalam mencapai tujuan.

Ciri-Ciri Sistem

Suatu system dalam organisasi tentu memiliki ciri-ciri pokok yang harus ada pada suatu organisasi, ada ciri-ciri dari system yakni:

1. Memiliki tujuan, dengan begitu proses kerja sistem mengarah pada tujuan.
2. Memiliki batas, yang tujuannya untuk membedakan sistem yang satu dengan sistem lainnya.
3. Bersifat terbuka, karena sistem bisa dihubungkan dengan sistem yang lain sehingga terbentuk sistem baru yang lebih besar.
4. Terdiri dari beberapa bagian yang disebut dengan istilah komponen atau sub sistem.
5. Bagian-bagian dari suatu sistem merupakan satu kebulatan dari yang utuh dan padu sehingga bersifat “wholiam” atau dalam bidang psikologi disebut “gestalt”.
6. Saling berhubungan dan ketergantungan, baik di dalam sistem (intern system) ataupun antara sistem dengan lingkungannya.
7. Adanya proses kegiatan transformasi yang mengubah masukan (input) menjadi hasil (output), sehingga sistem pada dasarnya merupakan transformator atau processor.
8. Dalam setiap sistem terdapat mekanisme kontrol dengan memanfaatkan terjadinya umpan balik. Oleh karenanya sistem mempunyai kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan Sebagai Suatu Sistem

Pendidikan ialah usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Usaha tersebut mencakup tiga unsur pokok, antara lain masukan, unsur proses, usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha. Masukan Proses Usaha Keluaran atau Hasil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan pendidikan adalah suatu sistem yang memiliki unsur-unsur tujuan sasaran pendidikan, peserta didik, pengelolaan pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan fasilitas. Setiap sistem ini saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut PH Combs (1968), ada 12 komponen pendidikan yakni tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen atau pengelolaan, struktur dan jadwal waktu, isi dan bahan pengajaran, guru dan pelaksanaan, alat bantu belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan, penelitian dan biaya.

Berikut komponen-komponen pendidikan tersebut:

1. Tujuan dan prioritas yang merupakan fungsi mengarahkan kegiatan. Hal ini merupakan informasi apa yang akan dicapai oleh sistem pendidikan dan urutan pelaksanaannya;
2. Peserta didik, yang tugasnya belajar dan diharapkan mengalami proses perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan sistem pendidikan;
3. Manajemen atau pengelolaan berperan untuk mengkoordinasi, mengarahkan dan menilai sistem pendidikan;
4. Struktur dan jadwal waktu merupakan komponen yang fungsinya mengatur pembagian kegiatan dan waktu;
5. Isi dan bahan pengajaran merupakan komponen yang menggambarkan luas dan dalamnya bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik;
6. Guru dan pelaksanaan merupakan orang yang menyediakan bahan pelajaran serta menyelenggarakan proses belajar untuk peserta didik;
7. Alat bantu belajar, yang membuat fungsi yang membuat proses pendidikan lebih bervariasi dan menarik;
8. Fasilitas, merupakan tempat terjadinya kegiatan pembelajaran;
9. Teknologi, merupakan komponen yang memperlancar dan meningkatkan hasil guna proses pendidikan;
10. Pengawasan mutu, merupakan komponen yang berfungsi membina peraturan dan standar pendidikan;
11. Penelitian, adalah fungsi memperbaiki serta mengembangkan ilmu pengetahuan;
12. Biaya, merupakan komponen yang tujuannya memperlancar proses pendidikan.

Komponen-Komponen Dalam Sistem Pendidikan

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan.

Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan adalah; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan, orang tua, guru/pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik, isi pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu komponen dalam pendidikan (Hardiyanti, 2011).

1. Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan bisa diartikan sebagai sesuatu yang menjadi titik tolak untuk memikirkan masalah-masalah pendidikan atau titik tolak untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan. Dalam pendidikan, yang menjadi dasar pendidikan adalah dasar filosofis, dasar historis, dasar psikologis, dasar sosiologis, dan dasar yuridis.

2. Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar. Sehingga bisa diketahui bahwa tujuan dari pendidikan adalah segala hal yang dicita-citakan setiap kegiatan mendidik. Menurut Langeveld dan FH. Phonnik, ada beberapa macam tujuan pendidikan, yakni tujuan umum, khusus, tidak lengkap, sementara, insidental dan intermediet.

3. Isi Pendidikan

Isi pendidikan merupakan bahan-bahan atau materi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan begitu tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

4. Metode Pendidikan

Metode atau cara bagaimana dalam mendidik, supaya nantinya bisa memilih dan memakai metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan kondisi-kondisi pendukung. Proses pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dengan begitu metode pendidikan bisa didasarkan pada pola hubungan kedua belah pihak.

5. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala kondisi dan situasi, tindakan dan perilaku, tingkah laku dan perbuatan maupun semua hal yang diadakan dengan sengaja dan terencana yang langsung dan tidak langsung. Alat pendidikan bisa dibagi menjadi dua macam, yakni:

- a. Alat pendidikan kebendaan. Fungsinya untuk mewujudkan pendidikan yang efektif.
- b. Alat pendidikan bukan kebendaan, misalnya perintah, peringkat, teguran, teladan, nasehat, hadiah, pujian dan hukuman.

6. Terdidik

Terdidik merupakan individu yang dijadikan sasaran kegiatan pendidikan supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

7. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan supaya mengarah pada tujuan pendidikan.

8. Tujuan Perencanaan Sistem Pendidikan

Sistem selalu berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan. Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Agar tujuan pendidikan tercapai, perlu disusun dan difungsionalkan sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan yang baik. Berbagai komponen dalam sistem juga perlu dikenali, dipahami dan dikembangkan dengan baik sehingga dapat berfungsi dengan tepat, hal inilah yang membuat pendekatan sistem dalam penyelenggaraan pendidikan penting. Dengan pendekatan sistem kelemahan masing-masing komponen bisa diketahui dan diperbaiki sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai lebih efektif dan efisien.

Pendekatan sistem bisa menghasilkan kebijakan berupa pembaruan sebagian atau menyeluruh, bertahap atau sekaligus. Kebijakan atau keputusan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

KESIMPULAN

Dari artikel ini dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan satu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen, juga unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, yang saling membantu untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sistem memiliki komponen-komponen yakni adanya suatu keseluruhan (totalitas), Adanya komponen-komponen, berfungsinya komponen-komponen secara teratur, adanya keterkaitan antara semua komponen dan adanya tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Coombs, P. (1968). *The World Educational Crisis*. New York: Oxford University Press.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). ESENSI PERBEDAAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hardiyanti, Yati. (2011), *Komponen-Komponen Pendidikan*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Qomar, Mujamil. (2005). Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik. In *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/170196>
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtaraharja, Umar. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.